

***Management Of Equivalency Education Based On Labor Market Needs
(A Case Study At PKBM Imanuel Jibama, Makki District, Lanny Jaya Regency,
Highland Papua Province)***

**Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Kebutuhan Pasar Kerja
(Studi Kasus Pada PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya
Provinsi Papua Pegunungan)**

Lesman Kogoya¹, C. Tanta², Robert Masreng³, Kusdiyanto⁴, Albaiti⁵, Juliana Waromi⁶

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Cenderawasih^{1,2,3,4,5,6}

Email: lesmankogoya09@gmail.com¹, tanta@fkip.uncen.ac.id², masrengrobert@yahoo.co.id³,
kusdiantofkipuncen@gmail.com⁴, albaiti@fkip.uncen.ac.id⁵, jullywr77@gmail.com⁶

*Corresponding Author

Received : 12 Maret 2026, Revised : 20 April 2026, Accepted : 10 Mei 2026

ABSTRACT

A research has been conducted on the Management of Equivalency Education Based on Job Market Needs (Case Study at PKBM Imanuel Jibama District Makki Kabupaten Lanny Jaya Province Papua Pegunungan). The objectives of the research are educational program planning, implementation of the learning process, management of teaching staff, management of infrastructure, and evaluation of learning outcomes of students as well as supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative. Informants are 8, namely the Principal/Chairman, 1 teaching staff/Tutor, 2 educational staff, 1 coordinator of the equivalency education program and 3 participants of the students. Data were obtained using interviews, observation and documentation through data validity and analyzed interactively through data reduction, data presentation as well as drawing conclusions and verification. The research findings indicate that the planning stage of equivalency education, based on labor market needs, considers the educational needs of the community and local environmental conditions. However, it is more focused on meeting the standards of the equivalency education program administratively and is not yet fully based on a systematic analysis of labor market needs. The learning process is implemented according to a predetermined schedule and refers to the equivalency education curriculum, which emphasizes academic competency achievement, while the integration of work-based learning that aligns with labor market needs is still suboptimal. The management of teaching staff demonstrates a commitment to implementing learning and guiding students throughout the educational process. However, the development of tutor competency in implementing work-based learning is still limited due to the lack of training and professional development opportunities for tutors. Management of educational facilities and infrastructure at the Imanuel Jibama Community Learning Center (PKBM) still faces various limitations. Available learning facilities are still limited to basic facilities such as classrooms and textbooks. Evaluation of student learning outcomes is carried out through various forms of assessment, such as assignment assessments, exams, and final learning evaluations, in accordance with the provisions of the equivalency education program, but focuses more on academic competency achievement, while evaluation of mastery of work skills relevant to labor market needs is still not a primary part of the assessment system. Supporting factors include tutor commitment to implementing learning, community support for educational programs, and coordination between PKBM managers, tutors, and education staff. Inhibiting factors include limited learning facilities and infrastructure, limited tutor competence in developing work-based learning, minimal skills training programs for learners, and limited partnerships between PKBM and the business and work world.

Keywords: Management, Equivalency Education, Job Market Needs.

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Kebutuhan Pasar Kerja (Studi Kasus Pada PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan). Tujuan penelitian untuk menganalisis perencanaan program pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi hasil belajar warga belajar serta faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan sebanyak 8 yaitu Kepala Sekolah/Ketua, Tenaga pendidik/Tutor 1 orang, Tenaga kependidikan 2 orang, Koordinator program pendidikan kesetaraan 1 orang dan 3 orang peserta warga belajar. Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi melalui keabsahan data dan dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian diperoleh pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja pada tahap perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan masyarakat serta kondisi lingkungan setempat. Namun lebih berorientasi pada pemenuhan standar program pendidikan kesetaraan secara administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan pasar kerja secara sistematis. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik, sementara integrasi pembelajaran berbasis keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masih belum optimal. Pengelolaan tenaga pendidik menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pembelajaran serta membimbing warga belajar selama proses pendidikan berlangsung. Namun pengembangan kompetensi tutor dalam melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih terbatas karena minimnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tutor. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di PKBM Imanuel Jibama masih menghadapi berbagai keterbatasan. Fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada sarana dasar seperti ruang belajar dan buku pelajaran. Evaluasi hasil belajar warga belajar dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian tugas, ujian, dan evaluasi akhir pembelajaran sesuai dengan ketentuan program pendidikan kesetaraan namun lebih berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, sementara evaluasi terhadap penguasaan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masih belum menjadi bagian utama dalam sistem penilaian. Faktor pendukung komitmen tutor dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan masyarakat terhadap program pendidikan, serta adanya koordinasi antara pengelola PKBM, tutor, dan tenaga kependidikan. Faktor penghambat keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan kerja, minimnya program pelatihan keterampilan bagi warga belajar, serta terbatasnya kemitraan antara PKBM dengan dunia usaha dan dunia kerja.

Kata kunci: Pengelolaan, Pendidikan Kesetaraan, Kebutuhan Pasar Kerja

1. Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi masalah besar yang dihadapi oleh pemerintah. Banyak penyebab angka pengangguran ini kian menaik diantaranya yakni kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tingginya kriteria dalam perusahaan atau instansi, buruknya kualitas lulusan yang ada, serta banyaknya angka putus sekolah. Berdasarkan hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 jumlah pengangguran di Indonesia sebesar sebanyak 7,35 juta (4,74%) orang pada Agustus 2025 atau mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2024 sebesar 7,46 juta (4,85%). Meskipun demikian penurunan ini tidak signifikan (BPS, 2025).

Provinsi Papua Pegunungan jumlah tingkat pengangguran terbuka mencapai 1,68% dan tingkat partisipasi angkatan kerja 90,66%, menunjukkan tingginya keterlibatan penduduk dalam pasar kerja. Angka buta aksara tercatat mencapai 31,68% untuk usia 15-59 tahun dan 49,64% untuk usia 60 tahun ke atas. Tingginya buta aksara disebabkan oleh faktor geografis, tingginya angka putus sekolah, dan kurangnya sarana pendidikan. Meskipun angka buta aksara turun secara nasional, intervensi khusus melalui pendidikan nonformal dan keaksaraan fungsional sangat krusial di daerah tertinggal untuk mengurangi pengangguran (BPS, 2025).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat daya saing tenaga kerja di era globalisasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Laporan global pendidikan orang dewasa menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pendidikan orang dewasa dan pendidikan sepanjang hayat terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja masyarakat, terutama bagi kelompok yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal (UNESCO Institute for Lifelong Learning, 2022).

Perubahan struktur ekonomi global, perkembangan teknologi digital, serta dinamika pasar kerja menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan keterampilan baru. Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan (OECD, 2023).

Dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia, pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan terdiri dari Paket A setara sekolah dasar, Paket B setara sekolah menengah pertama, dan Paket C setara sekolah menengah atas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Program ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan formal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Data nasional menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan memiliki cakupan yang cukup luas. Hingga tahun 2025 terdapat sekitar 12.540 satuan PKBM di Indonesia dengan lebih dari 1,2 juta warga belajar yang mengikuti berbagai program pendidikan kesetaraan (BPS, 2025). Program ini tidak hanya memberikan kesempatan memperoleh ijazah kesetaraan, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kompetensi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan dunia kerja (BPS, 2025).

Pengelolaan pendidikan kesetaraan masih menghadapi tantangan dalam hal relevansi program dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak program pendidikan kesetaraan masih berorientasi pada penyelesaian pendidikan formal yang setara dengan jenjang sekolah, sementara penguatan keterampilan kerja dan kewirausahaan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan lulusan pendidikan kesetaraan belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Hidayat & Nurhayati, 2022). Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks pada wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), termasuk di wilayah Papua Pegunungan. Wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan seperti keterbatasan akses pendidikan, kondisi geografis yang sulit, serta rendahnya tingkat partisipasi sekolah pada beberapa jenjang pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal sehingga membutuhkan layanan pendidikan alternatif seperti pendidikan kesetaraan (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Pegunungan, 2024).

Kabupaten Lanny Jaya sebagai salah satu wilayah di Provinsi Papua Pegunungan juga menghadapi permasalahan pendidikan yang cukup kompleks. Tingginya angka anak tidak sekolah serta keterbatasan sarana pendidikan menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan formal secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM menjadi salah satu solusi untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal (Kemenristek, 2024).

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek manajemen program, relevansi kurikulum, maupun keterkaitan dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi tersebut juga terlihat pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama Kabupaten Lanny Jaya yang masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan

program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pengelolaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama masih cenderung berorientasi pada pemenuhan layanan pendidikan setara sekolah formal melalui program Paket A, Paket B, dan Paket C, sementara integrasi program pembelajaran dengan pelatihan keterampilan kerja masih belum optimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lebih berfokus pada penyelesaian kurikulum akademik dibandingkan dengan pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh warga belajar untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu perencanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan pasar kerja lokal. Dalam praktiknya, penyusunan program pembelajaran masih mengikuti kurikulum standar pendidikan kesetaraan secara umum tanpa didahului kajian mengenai potensi ekonomi lokal serta peluang kerja yang tersedia di lingkungan masyarakat sekitar. Padahal Kabupaten Lanny Jaya memiliki potensi ekonomi lokal seperti pertanian, peternakan, dan usaha mikro masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai basis keterampilan warga belajar. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis keterampilan kerja. PKBM masih memiliki keterbatasan fasilitas praktik, peralatan pelatihan keterampilan, serta bahan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi kerja. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran keterampilan yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan kesetaraan belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Kompetensi tutor dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan keterampilan kerja juga masih menjadi tantangan. Sebagian tutor memiliki latar belakang pendidikan yang lebih berorientasi pada pembelajaran akademik sehingga belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis keterampilan atau kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kemitraan antara PKBM dengan dunia usaha dan dunia kerja di Kabupaten Lanny Jaya masih relatif terbatas. Kerja sama dengan pelaku usaha lokal, lembaga pelatihan, maupun instansi pemerintah yang dapat mendukung pengembangan keterampilan kerja warga belajar belum terbangun secara optimal. Akibatnya, peluang bagi warga belajar untuk memperoleh pengalaman praktik kerja maupun pelatihan keterampilan masih sangat terbatas.

Sebagian warga belajar yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama merupakan masyarakat usia produktif yang telah bekerja atau memiliki aktivitas ekonomi informal. Namun demikian, program pendidikan yang diselenggarakan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mereka untuk meningkatkan keterampilan kerja, memperluas peluang usaha, atau meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu sistem evaluasi program pendidikan kesetaraan di PKBM masih lebih menekankan pada pencapaian kelulusan akademik dibandingkan dengan pengukuran kompetensi kerja warga belajar. Hal ini menyebabkan keberhasilan program pendidikan kesetaraan lebih banyak diukur dari jumlah lulusan, sementara dampak program terhadap peningkatan keterampilan kerja dan kemandirian ekonomi masyarakat belum menjadi indikator utama evaluasi program.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan kesetaraan yang lebih kontekstual, berbasis potensi ekonomi lokal, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja masyarakat. Penelitian mengenai pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan program pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lanny Jaya.

Konsep keterkaitan antara pendidikan dan dunia kerja juga dijelaskan dalam teori *link and match* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan siap bekerja. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan kesetaraan perlu diarahkan pada pengembangan

keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat lokal (Sutrisno, 2021). Dari perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan program pendidikan kesetaraan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis agar program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif. Manajemen pendidikan yang baik akan mampu mengintegrasikan kurikulum pendidikan kesetaraan dengan pelatihan keterampilan kerja serta pengembangan kewirausahaan masyarakat (Bush, 2020).

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja merupakan isu yang penting untuk diteliti, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Papua Pegunungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengelolaan pendidikan kesetaraan yang lebih efektif, relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lanny Jaya.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Imanuel Jibama, Distrik Makki, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan selama dua bulan (20 Oktober hingga pertengahan Desember 2025) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi kasus. Data diperoleh dari sumber primer (kepala sekolah, tutor, tenaga kependidikan, koordinator program, dan peserta) serta sumber sekunder (dokumen kelembagaan dan kegiatan), melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung alat bantu seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja. Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas dengan peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber serta teknik guna memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Resume Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Sumber Informan
1	Perencanaan Program Pendidikan	Perencanaan program pendidikan kesetaraan masih berorientasi pada pencapaian ijazah setara sekolah formal, sementara integrasi program berbasis kebutuhan pasar kerja belum dikembangkan secara optimal.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-1, Dk-1
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai kurikulum pendidikan kesetaraan, namun integrasi pembelajaran dengan keterampilan kerja masih terbatas.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-2, Dk-2, Dk-3
3	Pengelolaan Tenaga Pendidik	Pengelolaan tenaga pendidik telah berjalan sesuai kebutuhan program pendidikan kesetaraan, tetapi pengembangan kompetensi tutor dalam pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih perlu ditingkatkan.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-3, Dk-3, Dk-4
4	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas dan belum mendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan kerja bagi warga belajar.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-4, Dk-5, Dk-6

5	Evaluasi Hasil Belajar Warga Belajar	Sistem evaluasi pembelajaran masih berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, sementara evaluasi keterampilan kerja belum berkembang secara optimal.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-5, Dk-5
6	Faktor Pendukung dan Penghambat	Pengelolaan pendidikan kesetaraan didukung oleh motivasi warga belajar dan pengelola, tetapi masih menghadapi kendala sarana prasarana, kompetensi tutor, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia kerja.	In-1, In-2, In-3, In-4, In-5, In-6, In-7, In-8, Ov-5, Dk-5

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja berdasarkan perencanaan program pendidikan di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya masih berfokus pada penyelenggaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C sebagai upaya memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan utama program tersebut adalah agar masyarakat memperoleh ijazah setara sekolah formal, meskipun pengelola mulai berupaya menyesuaikan program dengan kebutuhan keterampilan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi utama perencanaan program masih berada pada pencapaian kompetensi akademik, sementara integrasi dengan kebutuhan pasar kerja masih dalam tahap pengembangan.

Secara teoritis, pengelolaan pendidikan kesetaraan seharusnya dirancang berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar kerja. Dalam kebijakan pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, perencanaan program pendidikan masyarakat perlu memperhatikan relevansi antara proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja agar peserta didik memiliki kompetensi yang dapat digunakan dalam kehidupan ekonomi dan sosial (Kemenristek, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh ijazah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tutor telah berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan keterampilan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, upaya tersebut belum berjalan secara optimal karena keterbatasan fasilitas pembelajaran serta keterbatasan pelatihan bagi tutor dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis keterampilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi tutor menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja. Menurut teori manajemen pendidikan nonformal, keberhasilan pelaksanaan program pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sudjana, 2019).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran dalam mendukung proses administrasi dan pengelolaan data yang berkaitan dengan perencanaan program pendidikan kesetaraan. Tenaga kependidikan membantu menyiapkan dokumen kegiatan, mengelola data warga belajar, serta mendukung pelaksanaan program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi yang baik menjadi bagian penting dalam perencanaan program pendidikan. Menurut teori manajemen pendidikan, perencanaan program pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan data, analisis kebutuhan, serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2022).

Selain itu, hasil wawancara dengan koordinator program menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan kesetaraan telah melibatkan koordinasi antara pengelola PKBM, tutor, dan tenaga kependidikan. Namun demikian, analisis kebutuhan pasar kerja lokal belum dilakukan secara mendalam sehingga program pelatihan keterampilan kerja belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan program masih lebih berorientasi pada penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan akademik dibandingkan dengan pengembangan keterampilan kerja. Padahal, dalam konsep pendidikan berbasis kebutuhan pasar kerja, proses perencanaan seharusnya diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja agar program yang disusun dapat memberikan manfaat ekonomi bagi peserta didik (UNESCO, 2021).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama lebih banyak berfokus pada pembelajaran akademik sesuai dengan kurikulum Paket A, Paket B, dan Paket C. Proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan metode ceramah dan diskusi, sementara kegiatan pelatihan keterampilan kerja belum dilaksanakan secara rutin karena keterbatasan sarana prasarana pembelajaran. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal seperti dunia usaha dan dunia kerja dalam proses perencanaan program pendidikan masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara lembaga pendidikan kesetaraan dengan dunia kerja belum terbangun secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa banyak program pendidikan kesetaraan di Indonesia masih berorientasi pada pencapaian ijazah formal, sementara pengembangan keterampilan kerja belum menjadi fokus utama program pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, kompetensi tutor, serta minimnya kemitraan dengan dunia usaha menjadi kendala utama dalam pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis keterampilan kerja (Rahman & Setiawan, 2022).

Selain itu, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa PKBM Imanuel Jibama telah memiliki dokumen perencanaan program pendidikan seperti rencana kerja PKBM, kurikulum pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C, jadwal kegiatan pembelajaran, serta dokumen rapat penyusunan program. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan kesetaraan telah dilakukan secara administratif. Namun demikian, belum ditemukan dokumen khusus yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pasar kerja lokal ataupun program pelatihan keterampilan kerja bagi warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kesetaraan dengan kebutuhan pasar kerja belum menjadi bagian utama dalam dokumen perencanaan program.

Dari perspektif peserta didik, warga belajar menyatakan bahwa mereka mengikuti program pendidikan kesetaraan dengan tujuan memperoleh ijazah agar dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Namun mereka juga berharap adanya pelatihan keterampilan kerja yang dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan warga belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan akademik, tetapi juga mencakup kebutuhan pengembangan keterampilan kerja. Menurut teori pendidikan masyarakat, program pendidikan nonformal seharusnya dirancang untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik sehingga mereka mampu berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Sudjana, 2019).

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama telah melibatkan berbagai pihak seperti pengelola PKBM, tutor, tenaga kependidikan, serta koordinator program. Namun proses perencanaan tersebut masih berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan akademik melalui program Paket A, Paket B, dan Paket C. Analisis kebutuhan pasar kerja lokal belum dilakukan secara optimal sehingga integrasi pembelajaran dengan pengembangan keterampilan kerja belum berjalan secara maksimal.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas kepada warga belajar. Tutor menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja masih terbatas karena keterbatasan sarana prasarana serta sumber daya yang dimiliki oleh PKBM.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan di PKBM masih lebih berorientasi pada penyampaian materi akademik. Kondisi ini pada dasarnya sejalan dengan tujuan utama pendidikan kesetaraan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan setara dengan pendidikan formal. Namun demikian, dalam konteks pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut kebijakan pendidikan masyarakat yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal perlu dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia kerja agar hasil pendidikan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Kemenristek, 2023). Dalam perspektif tersebut, pembelajaran pendidikan kesetaraan seharusnya mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dan keterampilan kerja (*vocational skills*) yang dapat meningkatkan kesiapan warga belajar dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor berupaya melaksanakan pembelajaran secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Tutor berusaha menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang sederhana serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari warga belajar. Upaya tersebut menunjukkan bahwa tutor telah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual agar warga belajar dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Namun demikian, tutor juga mengakui bahwa kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih sulit dilaksanakan karena keterbatasan sarana dan pelatihan bagi tutor.

Dalam perspektif teori pembelajaran pendidikan nonformal, proses pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sudjana (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam pendidikan nonformal perlu bersifat partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar proses belajar dapat memberikan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan kesetaraan perlu dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM. Tenaga kependidikan membantu dalam menyiapkan administrasi pembelajaran seperti penyusunan jadwal kegiatan belajar, pencatatan kehadiran warga belajar, serta koordinasi kegiatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya melibatkan tutor sebagai pelaksana pembelajaran tetapi juga melibatkan tenaga kependidikan yang berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran secara administratif.

Selain itu, koordinator program pendidikan kesetaraan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di PKBM telah berjalan sesuai dengan jadwal program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, integrasi pembelajaran dengan keterampilan kerja masih dalam tahap pengembangan karena keterbatasan fasilitas serta belum adanya kerja sama yang kuat dengan dunia usaha atau dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor dunia usaha.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas kepada warga belajar. Warga belajar terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup aktif melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh tutor. Namun demikian, kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja belum dilaksanakan secara rutin karena keterbatasan fasilitas praktik yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan di banyak lembaga pendidikan nonformal masih berfokus pada penguasaan materi akademik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran dengan keterampilan kerja masih menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan kesetaraan yang berbasis kebutuhan masyarakat.

Hasil telaah dokumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Imanuel Jibama telah memiliki berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, seperti jadwal kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran tutor, daftar kehadiran tutor dan warga belajar, serta buku nilai hasil belajar warga belajar. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara administratif sesuai dengan ketentuan program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan keterampilan kerja secara terstruktur belum ditemukan secara khusus.

Dari perspektif warga belajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM dinilai cukup membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh tutor. Warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan tutor, mengerjakan tugas, serta berdiskusi dengan teman-teman ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Namun demikian, warga belajar juga menyampaikan harapan agar program pendidikan kesetaraan tidak hanya memberikan pembelajaran akademik tetapi juga menyediakan pelatihan keterampilan kerja yang dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama telah berjalan sesuai dengan program pendidikan kesetaraan yang mengacu pada kurikulum Paket A, Paket B, dan Paket C. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas yang melibatkan partisipasi warga belajar dalam kegiatan kelas. Namun demikian, integrasi pembelajaran dengan pelatihan keterampilan kerja masih belum optimal karena keterbatasan sarana prasarana, kompetensi tutor dalam pembelajaran berbasis keterampilan, serta minimnya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia kerja.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja berdasarkan pengelolaan tenaga pendidik di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik atau tutor dalam program pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan kemampuan mengajar calon tutor. Kepala sekolah menyatakan bahwa sebagian besar tutor direkrut dari masyarakat

yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses rekrutmen tutor telah mempertimbangkan aspek kompetensi akademik dan kemampuan pedagogik dasar yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Namun demikian, pengelola PKBM juga menyadari bahwa kompetensi tutor dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan keterampilan kerja masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pengelolaan tenaga pendidik dalam pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya kompetensi tutor dalam mendukung keberhasilan program pendidikan masyarakat. Menurut kebijakan pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, tenaga pendidik dalam program pendidikan masyarakat perlu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kemampuan mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Kemenristek, 2023). Dengan demikian, tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor di PKBM Imanuel Jibama berperan aktif dalam membantu warga belajar memahami materi pembelajaran. Tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas kepada warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tutor telah melaksanakan peran pedagogik dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan. Namun demikian, tutor juga mengakui bahwa integrasi pembelajaran dengan keterampilan kerja belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan pelatihan dan fasilitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tutor menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan nonformal, pengembangan kompetensi tenaga pendidik merupakan bagian penting dalam pengelolaan program pendidikan masyarakat. Sudjana (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, tutor dalam pendidikan kesetaraan perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan kerja yang dapat digunakan oleh warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran dalam mendukung proses administrasi pengelolaan tenaga pendidik di PKBM. Tenaga kependidikan membantu dalam pendataan tutor, penyusunan jadwal mengajar, serta pengelolaan dokumen administrasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik tidak hanya berkaitan dengan proses rekrutmen tutor, tetapi juga melibatkan pengelolaan administrasi yang mendukung pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Menurut teori manajemen pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan meliputi proses perencanaan, rekrutmen, penempatan, pengembangan, serta evaluasi kinerja tenaga pendidik (Mulyasa, 2022).

Selain itu, koordinator program pendidikan kesetaraan menyatakan bahwa dalam pengelolaan tutor, PKBM berupaya menempatkan tutor sesuai dengan bidang keahliannya. Penempatan tutor berdasarkan bidang keahlian ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan program pendidikan. Namun demikian, pengembangan kompetensi tutor dalam pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan kerja sama dengan pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik di PKBM masih memerlukan penguatan dalam aspek pengembangan profesional tutor.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh PKBM. Tutor berusaha menjelaskan materi pembelajaran secara sederhana agar mudah

dipahami oleh warga belajar serta memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berdiskusi. Interaksi antara tutor dan warga belajar terlihat cukup baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Namun demikian, kegiatan pembelajaran masih lebih banyak berfokus pada penyampaian materi akademik dan belum banyak mengintegrasikan pelatihan keterampilan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan kerja adalah keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak tutor dalam program pendidikan kesetaraan memiliki latar belakang pendidikan akademik sehingga lebih terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran berbasis keterampilan kerja.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Suryadi (2021) juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan program pendidikan nonformal berbasis kebutuhan masyarakat. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tutor diperlukan agar tutor mampu merancang pembelajaran yang kontekstual serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja.

Hasil telaah dokumen dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik di PKBM Imanuel Jibama telah dilakukan secara administratif melalui penyusunan daftar tutor, jadwal mengajar, pembagian tugas tutor, serta pencatatan kehadiran tutor. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tutor telah dilakukan secara sistematis dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, dokumen yang berkaitan dengan program pelatihan tutor dalam pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional tutor belum menjadi fokus utama dalam pengelolaan tenaga pendidik di PKBM.

Dari perspektif warga belajar, tutor dinilai memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi pembelajaran serta membantu warga belajar memahami pelajaran yang sulit. Warga belajar juga menyatakan bahwa tutor sering memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa tutor memiliki kemampuan dalam membangun interaksi pembelajaran yang baik dengan warga belajar. Namun demikian, warga belajar juga masih membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi akademik tetapi juga memberikan keterampilan kerja yang dapat digunakan setelah lulus dari program pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik di PKBM Imanuel Jibama telah dilakukan melalui proses rekrutmen tutor yang mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan kemampuan mengajar calon tutor. Tutor yang direkrut telah melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran dengan membimbing warga belajar memahami materi pelajaran. Namun demikian, kompetensi tutor dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan keterampilan kerja masih perlu ditingkatkan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional tutor.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja berdasarkan pengelolaan sarana prasarana di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kerja warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana yang tersedia di PKBM saat ini sebagian besar masih digunakan untuk kegiatan pembelajaran akademik seperti ruang kelas, papan tulis, meja, kursi, dan buku pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang ada lebih mendukung pelaksanaan program

pendidikan kesetaraan secara akademik dibandingkan dengan pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja. Menurut kebijakan pendidikan masyarakat yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan nonformal perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Kemenristek, 2023). Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai media yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat praktis dan aplikatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor memanfaatkan sarana yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran akademik. Tutor menggunakan ruang kelas, papan tulis, dan buku pelajaran sebagai media pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada warga belajar. Namun demikian, tutor juga mengakui bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik keterampilan kerja masih sulit dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas dan peralatan pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran dalam pengelolaan sarana dan prasarana di PKBM. Tenaga kependidikan membantu dalam mendata fasilitas yang dimiliki oleh PKBM serta mengelola administrasi yang berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. Tenaga kependidikan juga berperan dalam mengatur pemanfaatan fasilitas pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif oleh tutor dan warga belajar sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup pengaturan pemanfaatan fasilitas yang tersedia agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa koordinator program pendidikan kesetaraan berupaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana melalui pengajuan bantuan kepada dinas pendidikan maupun pihak lain. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan kerja bagi warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola PKBM memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di PKBM Imanuel Jibama juga menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada fasilitas dasar seperti ruang kelas, papan tulis, meja, kursi, dan buku pelajaran. Fasilitas yang secara khusus digunakan untuk kegiatan praktik keterampilan kerja belum tersedia secara memadai. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi akademik dibandingkan dengan kegiatan praktik keterampilan kerja yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi warga belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan program pendidikan kesetaraan berbasis keterampilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan nonformal masih menghadapi keterbatasan fasilitas praktik yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan kerja peserta didik. Akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan masih lebih berorientasi pada penguasaan materi akademik dibandingkan dengan pengembangan keterampilan kerja.

Hasil telaah dokumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Imanuel Jibama telah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara administratif melalui pencatatan inventaris fasilitas pembelajaran, pengelolaan penggunaan ruang kelas, serta pengajuan bantuan fasilitas kepada dinas pendidikan. Dokumen inventaris sarana dan prasarana menunjukkan bahwa PKBM telah memiliki sistem pencatatan fasilitas yang dimiliki serta berupaya untuk mengelola fasilitas tersebut secara teratur. Namun demikian, dokumen yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung pelatihan keterampilan kerja masih sangat terbatas.

Dari perspektif warga belajar, fasilitas pembelajaran yang tersedia saat ini dinilai cukup membantu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akademik. Warga belajar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas ruang kelas dan buku pelajaran yang tersedia. Namun demikian, warga belajar juga mengharapkan adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk belajar keterampilan kerja. Harapan tersebut menunjukkan bahwa warga belajar memiliki kebutuhan untuk memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan program pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di PKBM Imanuel Jibama telah dilakukan melalui pencatatan inventaris fasilitas, pengaturan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, serta pengajuan bantuan sarana kepada pihak terkait. Namun demikian, ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih sangat terbatas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan masih lebih berfokus pada penyampaian materi akademik.

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja berdasarkan evaluasi hasil belajar warga belajar di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar warga belajar di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian seperti pemberian tugas, ulangan, serta ujian akhir pada program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat ini lebih berfokus pada pencapaian kompetensi akademik warga belajar sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan. Sementara itu, evaluasi yang berkaitan dengan pengukuran keterampilan kerja warga belajar belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan fasilitas serta minimnya program pelatihan keterampilan kerja di lembaga tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di PKBM masih berorientasi pada penilaian akademik. Hal ini sejalan dengan karakteristik program pendidikan kesetaraan yang pada dasarnya dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal melalui penguasaan kompetensi akademik yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Namun demikian, dalam konteks pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja, sistem evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya menilai pencapaian akademik tetapi juga kemampuan keterampilan kerja warga belajar.

Menurut kebijakan pengembangan pendidikan masyarakat yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan nonformal perlu dilakukan secara komprehensif dengan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar hasil pembelajaran dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Kemenristek, 2023). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan tidak hanya berfungsi untuk menentukan kelulusan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas, ulangan, serta ujian kepada warga belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tutor menilai hasil pekerjaan warga belajar dan memberikan umpan balik terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa tutor telah menjalankan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran pendidikan kesetaraan. Namun demikian, tutor juga mengakui bahwa evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan kerja masih sangat terbatas karena kegiatan pembelajaran praktik belum banyak dilakukan.

Dalam perspektif teori evaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Dengan demikian, hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran dalam mendukung proses administrasi evaluasi hasil belajar warga belajar. Tenaga kependidikan membantu dalam pencatatan nilai, pengolahan data hasil belajar, serta penyusunan laporan hasil belajar warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya melibatkan tutor sebagai pelaksana penilaian, tetapi juga melibatkan tenaga kependidikan dalam pengelolaan administrasi penilaian. Menurut Sudjana (2019), pengelolaan administrasi evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam manajemen program pendidikan nonformal karena hasil evaluasi pembelajaran perlu didokumentasikan secara sistematis sebagai bahan laporan dan pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan program pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinator program pendidikan kesetaraan menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembelajaran serta menentukan kelulusan warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, pengelola PKBM juga menyadari bahwa sistem evaluasi yang ada saat ini masih lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik dibandingkan dengan kompetensi keterampilan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif masih diperlukan agar pendidikan kesetaraan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran di PKBM Imanuel Jibama dilakukan melalui pemberian tugas, ulangan harian, serta ujian akhir program pendidikan kesetaraan. Tutor memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan warga belajar dan mencatat nilai dalam buku penilaian yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan hasil belajar warga belajar. Namun demikian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada pengukuran kemampuan akademik warga belajar. Evaluasi yang secara khusus mengukur keterampilan kerja warga belajar belum dilaksanakan secara sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan di banyak lembaga pendidikan nonformal masih berfokus pada pengukuran kompetensi akademik, sementara evaluasi keterampilan kerja belum dikembangkan secara optimal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis kompetensi kerja menjadi salah satu tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil telaah dokumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Imanuel Jibama telah memiliki berbagai dokumen yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar warga belajar, seperti buku nilai hasil belajar, daftar nilai ujian program pendidikan kesetaraan, laporan hasil

belajar warga belajar, serta daftar peserta ujian pendidikan kesetaraan. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara administratif sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, dokumen yang berkaitan dengan penilaian keterampilan kerja warga belajar belum ditemukan secara khusus.

Dari perspektif warga belajar, kegiatan evaluasi pembelajaran melalui tugas dan ujian membantu mereka mengetahui perkembangan kemampuan belajar yang telah dicapai selama mengikuti program pendidikan kesetaraan. Warga belajar juga menyatakan bahwa melalui hasil evaluasi mereka dapat mengetahui materi pembelajaran yang telah dipahami serta bagian yang masih perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi penting dalam memberikan umpan balik bagi warga belajar dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar warga belajar di PKBM Imanuel Jibama telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, ulangan, dan ujian akhir program pendidikan kesetaraan. Sistem evaluasi pembelajaran tersebut telah berjalan secara administratif sesuai dengan ketentuan program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, sistem evaluasi yang dilaksanakan masih lebih menekankan pada pengukuran pencapaian kompetensi akademik warga belajar, sementara evaluasi keterampilan kerja belum dilaksanakan secara optimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, antara lain dukungan masyarakat terhadap keberadaan PKBM serta komitmen tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pengelola PKBM juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan program pelatihan keterampilan kerja, serta minimnya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan kesetaraan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal lembaga, tetapi juga oleh dukungan lingkungan eksternal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Dalam konteks pendidikan nonformal, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting karena lembaga pendidikan masyarakat pada dasarnya diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk partisipasi peserta didik maupun dukungan sosial terhadap lembaga pendidikan (Kemenristek, 2023). Dukungan masyarakat terhadap PKBM Imanuel Jibama terlihat dari partisipasi warga belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Selain dukungan masyarakat, motivasi warga belajar juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor dan warga belajar, diketahui bahwa sebagian besar warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan serta memperoleh ijazah yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi tersebut menjadi faktor penting yang mendorong warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dalam teori pendidikan orang dewasa, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam

pendidikan nonformal (Knowles et al., 2020). Peserta didik dewasa umumnya memiliki motivasi belajar yang berkaitan dengan kebutuhan praktis dalam kehidupan mereka, seperti meningkatkan keterampilan kerja atau memperoleh peluang kerja yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komitmen tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan di PKBM. Tutor berperan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membimbing warga belajar dalam proses belajar. Komitmen tutor terlihat dari upaya mereka untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta membantu warga belajar memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Mulyasa, 2022).

Selain komitmen tutor, koordinasi antara pengelola PKBM, tutor, dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program pendidikan kesetaraan, diketahui bahwa pengelolaan program pendidikan di PKBM dilaksanakan melalui kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan. Koordinasi yang baik antara pengelola dan tenaga pendidik dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pengelolaan administrasi program pendidikan. Menurut Sudjana (2019), koordinasi dalam pengelolaan program pendidikan nonformal merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program pendidikan masyarakat.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tutor, fasilitas pembelajaran yang tersedia di PKBM masih terbatas pada fasilitas dasar seperti ruang kelas, papan tulis, dan buku pelajaran. Sementara itu, fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan keterampilan kerja masih sangat terbatas. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran masih lebih berfokus pada penyampaian materi akademik dibandingkan dengan kegiatan praktik keterampilan kerja.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan kerja juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor, diketahui bahwa sebagian besar tutor belum memperoleh pelatihan yang memadai dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan kerja. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan masih lebih berfokus pada penyampaian materi akademik sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis keterampilan kerja adalah keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis praktik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya kemitraan antara PKBM dengan dunia usaha dan dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PKBM, kerja sama dengan pihak dunia usaha dan dunia kerja masih sangat terbatas sehingga program pelatihan keterampilan kerja bagi warga belajar belum dapat dikembangkan secara optimal.

Padahal dalam pengembangan pendidikan berbasis kebutuhan pasar kerja, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia kerja merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan berbasis keterampilan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Suryani dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa kerja sama antara lembaga pendidikan nonformal dengan dunia usaha dan dunia kerja dapat membantu meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui kerja sama tersebut, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan dalam bentuk fasilitas pelatihan, program magang, maupun pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PKBM Imanuel Jibama, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan dukungan dari tutor, tenaga kependidikan, serta partisipasi warga belajar yang cukup aktif. Warga belajar menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Namun demikian, keterbatasan fasilitas pembelajaran serta peralatan praktik keterampilan kerja masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja.

Hasil telaah dokumen juga menunjukkan bahwa PKBM Imanuel Jibama telah memiliki berbagai dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan, seperti rencana kerja PKBM, data tutor dan warga belajar, jadwal kegiatan pembelajaran, serta laporan kegiatan program pendidikan kesetaraan. Namun demikian, dokumen yang berkaitan dengan program pelatihan keterampilan kerja serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia kerja masih terbatas.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain motivasi warga belajar yang tinggi, komitmen tutor dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan, serta koordinasi antara pengelola PKBM, tutor, dan tenaga kependidikan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan kerja, minimnya program pelatihan keterampilan bagi warga belajar, serta terbatasnya kemitraan antara PKBM dengan dunia usaha dan dunia kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. **Perencanaan Program Pendidikan**

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja pada tahap perencanaan program di PKBM Imanuel Jibama telah dilaksanakan melalui penyusunan rencana kerja dan program pembelajaran pendidikan kesetaraan. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan masyarakat serta kondisi lingkungan setempat. Namun demikian, perencanaan program masih lebih berorientasi pada pemenuhan standar program pendidikan kesetaraan secara administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan pasar kerja secara sistematis. Program pelatihan keterampilan kerja yang relevan dengan potensi ekonomi lokal juga masih terbatas dalam perencanaan program pendidikan.

b. **Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Imanuel Jibama telah berjalan dengan dukungan tutor serta partisipasi warga belajar yang cukup aktif. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik, sementara integrasi pembelajaran berbasis keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masih belum optimal. Keterbatasan fasilitas pembelajaran dan program pelatihan keterampilan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis kebutuhan kerja.

c. Pengelolaan Tenaga Pendidik

Pengelolaan tenaga pendidik di PKBM Imanuel Jibama dilakukan melalui penugasan tutor untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan serta pembagian tugas sesuai dengan bidang pengajaran masing-masing. Tutor menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pembelajaran serta membimbing warga belajar selama proses pendidikan berlangsung. Namun demikian, pengembangan kompetensi tutor dalam melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan kerja masih terbatas karena minimnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tutor.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di PKBM Imanuel Jibama masih menghadapi berbagai keterbatasan. Fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada sarana dasar seperti ruang belajar dan buku pelajaran. Sementara itu, sarana yang mendukung pelatihan keterampilan kerja masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan fasilitas praktik dan peralatan pembelajaran keterampilan.

e. Evaluasi Hasil Belajar Warga Belajar

Evaluasi hasil belajar warga belajar di PKBM Imanuel Jibama dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian tugas, ujian, dan evaluasi akhir pembelajaran sesuai dengan ketentuan program pendidikan kesetaraan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi warga belajar selama mengikuti program pendidikan. Namun demikian, evaluasi pembelajaran masih lebih berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, sementara evaluasi terhadap penguasaan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masih belum menjadi bagian utama dalam sistem penilaian.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pengelolaan pendidikan kesetaraan berbasis kebutuhan pasar kerja di PKBM Imanuel Jibama didukung oleh beberapa faktor, antara lain motivasi warga belajar yang tinggi untuk mengikuti pendidikan kesetaraan, komitmen tutor dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan masyarakat terhadap program pendidikan, serta adanya koordinasi antara pengelola PKBM, tutor, dan tenaga kependidikan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan program tersebut, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan kerja, minimnya program pelatihan keterampilan bagi warga belajar, serta terbatasnya kemitraan antara PKBM dengan dunia usaha dan dunia kerja.

Referensi

- Agustina, N. D., Permana, H., Husein, C. S. (2025). Pengelolaan Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang Kabupaten Karawang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 11, No. 3, 2025. Journal website: [jurnal.faiunwir.ac.id/https://jurnal.faiunwir.ac.id](https://jurnal.faiunwir.ac.id/)
- Anas, A. T., Mustafa, L. O & Larisu, S. (2022). Pelaksanaan Program Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Kendari. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol 13 No. 2 Agustus 2022. Hlm. 18-195
- Apriliani, A. (2025). Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas. Universitas islam negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arifin, N. (2025). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Tahta Media.
- Aulia, N.N., Cholifihani, M., Rustanto, A. E., & Mariam, E. (2025). Implementasi Kebijakan Program Kejar Paket C di PKBM Negeri 23 Jakarta Pusat. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Volume 12 Nomor 1, Bulan April Tahun 2025.

- Azzakiyah, Q. N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Budi Utama Kembaran Banyumas. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Pegunungan. (2024). *Indikator pendidikan Papua Pegunungan*. Jayapura: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Becker, G. S. (2020). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (4th ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Dwita, Shomedran, Pratama, A., Helmi, H., & Septiyanda, D. (2025). Kontribusi pendidikan kesetaraan dalam peningkatan Kualitas hidup masyarakat marginal. *JSSP – Vol. 11 No. 2 – November 2025*. 23-27
- Fatimah, S. (2023). Pendidikan Kesetaraan dan Penguatan Kohesi Sosial. *Jurnal Komunitas Pendidikan*, 10(2), 155–168.
- Fitriani, R., & Suryadi, A. (2021). Development of nonformal education programs based on community needs. *Journal of Nonformal Education*, 7(2), 120– 128.
- Harlinda, Madani, M., & Tahir, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amanah Ummat Makassar*. 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Hendra, H., Shopiana, S., Wijaya, S., & Iskandar, T. (2023). Konsep manajemen pendidikan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5).
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2022). Nonformal education and workforce skills development in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 215–224.
- Istikhori, I., Khadafi, A., Dwiki, V., & Yuhaeni, Y. (2024). Pengertian, fungsi dan tujuan manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 376–388. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2756>
- Jannah, U. A. N., Sandy, S. A., Ramadan, M. F., & Basari, M. H. (2024). Konsep dasar manajemen pendidikan. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(4).
- Kemendikbud RI (2022), Panduan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Di PKBM. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik pendidikan nonformal 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knowles, M., Holton, E., & Swanson, R. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Labora, E., & Hidayat, D. (2022). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment The Management of Equality Education in Kejar Paket C Program (Equal to High School)*. 6, 16–23. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.48714>
- Mahmud, R. (2021). Peran Pendidikan Kesetaraan dalam Pengembangan Kapasitas Sosial. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 88–97
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2020). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Z., Hidayati, N., & Basri, H. (2025). Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa : PKBM Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. Volume II No. 1 (Januari 2025) : SRODJA.
- Na'im, Z. (2024). Tinjauan teoritis manajemen mutu pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Nugroho, A., & Rahman, F. (2021). Evaluation of equality education programs in nonformal education institutions. *Journal of Community Education*, 6(2), 98–107.
- OECD. (2023). *OECD skills outlook 2023: Skills for a resilient workforce*. Paris: OECD Publishing.

- Rahman, A., & Hidayat, T. (2021). Learning implementation in equality education programs in nonformal education institutions. *Journal of Community Education*, 6(1), 75–84.
- Rahman, A., & Setiawan, B. (2022). Implementation of community-based skills education in equality education programs. *International Journal of Educational Development*, 9(1), 45–53.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Pratama, D. (2023). Lifelong learning and employability in nonformal education. *International Journal of Lifelong Education*, 42(3), 285–298.
- Rostini, D., Mastiani, E., Kurniawati, N., & Yuliasari, F. (2023). *Manajemen Life Skill Kesetaraan Paket C untuk Kesiapan dalam Memasuki Lapangan Kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sari, T. (2022). Inovasi Pendidikan Kesetaraan di Era Digital. *Jurnal Teknodik*, 5(3), 112–128.
- Shafa, A. R. (2025). *Manajemen Strategis Program Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (pkbm) Kartika Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sudjana, D. (2019). *Manajemen program pendidikan luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2020). *Manajemen program pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2020). *Manajemen program pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Falah Production.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharto, T., & Rahman, A. (2021). Manajemen pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 115– 126.
- Suharto, T., & Rahman, A. (2021). Manajemen pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 115– 126.
- Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Hartono, Y., & Lopian, J. (2024). Perbandingan teori manajemen tradisional dan modern dalam konteks pendidikan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1).
- Suryadi, B., & Lestari, D. (2022). Competency-based evaluation in nonformal education programs. *International Journal of Educational Development*, 10(1), 55–63.
- Suryana, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Prenada Media.
- Suryani, D., & Prasetyo, H. (2022). Contextual learning in nonformal education programs. *International Journal of Educational Development*, 10(2), 110– 118.
- Tamami, C. (2019). *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al Hikmah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- UNESCO Institute for Lifelong Learning. (2022). *Global report on adult learning and education*. Hamburg: UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Adult learning and education for sustainable development*. Paris: UNESCO.
- Yuliana, A., Gusniati, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Teori perencanaan pendidikan dalam lingkup manajemen pendidikan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2).
- Yuliana, D., & Kurniawan, A. (2024). Community learning centers and workforce empowerment in remote areas. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 45–56.
- Zaifullah, Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. 2023 Page 14539-14549. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>